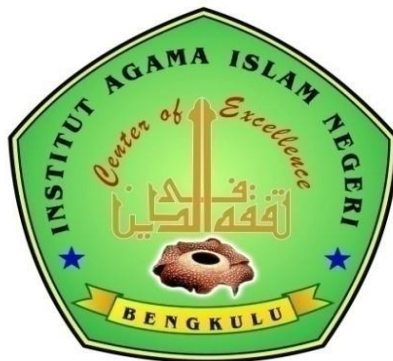


**PENGARUH METODE *REPEAT POWER*
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SD NEGERI 109 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh :

Rospita Purnama
NIM:1516240168

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**

NOTA PEMBIMBING

Prihal : Skripsi Sdr. Rospita Purnama

NIM : 1516240168

Kepada

Yth. Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Rospita Purnama

Nim : 1516240168

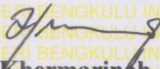
Judul : pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri 109 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terimakasih. Wassalamu'alikum Wr. Wb.

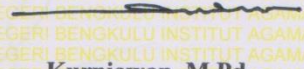
Bengkulu,..... 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002


Kurniawan, M.Pd

NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri 109 Seluma", yang disusun oleh Rospita Purnama, NIM: 1516240168, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. H. M. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP.196512101998031015

Sekretaris

Resti Komala Sari, M.Pd

NIDN. 2020038802

Penguji I

Dra. Khermarinah, M.Pd.I

NIP.196312231993032002

Penguji II

Dayun Riadi, M.Ag

NIP.197207072006041002

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji syukur hamba panjatkan kepadamu Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa kepadaku. Keberhasilan ini hanya dengan izinmu, semoga hamba bisa menjadi orang yang senantiasa bersyukur kepadamu, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah ya Allah.

Syukur Alhamdulillah Kupersembahkan karya kecil kepada :

1. Untuk kedua orang tua ku tercinta Ayah M.Ajran dan Ibu Dihana yang telah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, yang selalu berkorban demi keberhasilanku, yang selalu mendoakan ku, serta selalu memberikanku dukungan baik moril, materil dan spiritual kerja keras dan penuh kesabaran menuntunku dalam kebahagiaan. bahagia ini aku persembahkan untuk kalian...
2. Untuk ayukku (Pevi Andria Tami S.Pd), dan adekku (Agung Almukramin) yang selalu memberi nasehat serta semangat dalam keadaan apapun.
3. Untuk ponakan tersayang Hafizht Nugra yang selalu dirindukan saat jauh dan menjadi penghilang lelah ketika pulang kerumah.
4. Untuk dosen pembimbingku (Ibu Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I ,dan bapak Kurniawan, M.Pd) yang telah membimbingku dengan penuh kesabaran dan mau meluangkan waktu utukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk semua keluarga besarku yeng telah memberi Do'a dan dukungan.
6. Untuk semua sahabat-sahabatku
 - Sahabatku Ade Syanjaya dan Lusi fitri L.

- Teman mainku Yesi permata sari.
- Cuma berempat Oka Nitra,Loli puspita,Reza ardiansyah.
- The'parat tersayang fitri yanti, Siti hartini, loli puspita.

Terimakasih telah menjadi bagian dari cerita yang indah ini,serta telah menjadi pendengar terbaik dari semua keluh kesah atas segala masalah dan gembira dan tak lepas dari do'a kalian serta semangat dan dukungan, terimakasih.

7. Untuk Squad Kkn 06 talang perapat dan PPL SD Negeri 78 kota bengkulu terima kasih.
8. Terkhusus teman-teman PGMI_F terimakasih untuk semangat yang diberikan, atas segala dukungan, bantuan, kenangan dan kebersamaan selama ini.
9. Almamater tercinta...

MOTTO

Ketika saya sadar bahwa proses yang saya jalani tidak secepat mereka yang ada diantara saya, disitu saya sadar bahwa yang bisa merubah diri saya adalah diri saya sendiri.

(Rospita Purnama)

“Ayah & ibuku adalah sumber kekuatanku serta solusi atas segala keluhku dan alasan atas semua bahagiaku”

(Rospita Purnama)

“hidup ini seperti sepeda, agar tetap seimbang,kita harus terus bergerak”

(Albert Einstein)

“Pasti Bisa”

(Rospita Purnama)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rospita Purnama

Nim : 1516240168

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Prodi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “pengaruh metode *repeat power* terhadap karakter siswa di SD Negeri 109 seluma” adalah asli hasil karya dan penelitian saya sendiri dan bukan dari plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan saksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019

Yang Menyatakan



Rospita Purnama
NIM.1516240168

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatNya dan para pengikutNya sampai akhir zaman. Allohuma Amin. Peneliti berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik mungkin. Akan tetapi, peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, sehingga dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan selanjutnya.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan aktif dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak, Prof.Dr. H Sirajuddin M,M.Ag.MH selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk menimba ilmu
2. Bapak, Dr. Zubaedi M.Ag. M.Pd selaku dekan Fakultas tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu, Nurlali M.Pd selaku Ketua jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu, Dra.Aam Amaliyah M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
5. Ibu, Dra. Khermarina. M.Pd.I Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Bapak, Kurniawan. M.Pd Selaku pembimbing II yang telah banyak mencurahkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini lancar dan selesai dengan Ridha-Nya.
7. Bapak, Zulfikri Muhammad,Lc., M.S.I Selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya untuk memberi masukan, membimbing dari semester 1 sampai sekarang, sehingga sampai dalam penyusunan skripsi ini, lancar dan selesai dengan Ridha-Nya.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keluluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis
9. Kepala Sekolah SD Negeri 109 Seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
10. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Bengkulu

11. Kedua orang tua tercinta, Bapak M.Ajran dan Ibu Dihana dan Terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu dan Bapak tercinta yang tak kenal lelah dan berjuang dan berkorban untuk memberikan yang terbaik, perhatian serta cinta dan kasih sayang yang tak pernah habis.

12. Rekan-rekan mahasiswa/i umumnya dan semua pihak yang telah memberikan bantuan moral dan material untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata, Tidak ada hal yang dapat peneliti berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan doa, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari segi penyusunan atau esensinya, walaupun skripsi ini sudah disusun melibatkan banyak pihak. Oleh sebab itu, peneliti berharap agar skripsi ini dapat dimaklumi.

Mudah-mudahan proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca adn pihak yang membutuhkan. Dan pada akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan laporan ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Maret 2019

Peneliti

Rospita Purnama

NIM: 1516240168

Daftar isi

HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBAR PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
ABSTRAK	IV
MOTTO	V
PESEMBAHAN.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	XI
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Pembentukan Karakter Siswa	9
2. Metode Repeat Power	11
B. Penelitian yang relevan	20
C. Kerangka Teoretik.....	22
D. Hipotesis penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29

E. Instrument Penelitian	31
F. Teknik validitas dan Reliabilitas Data	32
1. Uji Validitas	32
2. Uji Reabilitas	36
G. Teknik Analisis Data	39
H. Hipotesis Penelitian.....	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	43
B. Hasil Penelitian	47
a. Uji normalitas	47
b. Uji Homogenitas	49
C. Uji Hipotesis Penelitian	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama: ROSPITA PURNAMA, NIM: 1516240168, 2019 “ Pengaruh Metode *Repeat Power* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD Negeri 109 Seluma”.

Pembimbing 1 : Dra. Khermarinah, M.Pd.I

Pembimbing II : Kurniawan, M.pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa (2) . penelitian ini di lakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 109 Seluma yang berlokasi di Desa Kampai Kecamatan Talo Kab.Seluma. penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 30 orang responden yang dengan menggunakan rumus *produk moment*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reabilitas, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana Metode *repeat power* (X) berpengaruh positif terhadap karakter siswa (Y). hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi $Y : 3,580 + 0,831 X$ serta persamaan regresinya 19,97. Yang berarti metode *repeat power* memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yaitu sebesar 78,9 % dan 21,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Dari hasil perhitungan *produk moment* dapat diketahui bahwa variabel metode *repeat power* sebesar $0,733 < 0,05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *repeat power* berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa . dari hasil hipotesis dapat diketahui fsig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti secara bersama-sama metode *repeat power* mempengaruhi karakter siswa di SD Negeri 109 Seluma di Desa Kampai Kecamatan Talo Kab.Seluma.

Kata kunci : Metode *Repeat Power*, Karakter Siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik. Di dalam pengertian pendidikan ada dua rumusan disetiap pengertian yaitu tugas atau fungsi pendidik dan intensi/tujuan mendidik. Dalam intensi itulah kita dapat tugas pembentukan terhadap pribadi anak didik.¹ Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang hasilnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar.

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga efektifitas. Efektivitas ini dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Efektivitas sesungguhnya merupakan suatu konsep yang luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun diluar diri seseorang. Dengan demikian efektifitas tidak hanya dilihat dari sisi produktivitas akan tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Disamping itu efektifitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.

Metode *repeat power* adalah salah satu cara untuk mencapai sukses dengan menanamkan sebuah pesan positif pada diri anak secara terus

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h.71

menerus tentang apa yang kita raih. Otak membutuhkan suatu provokasi yang dapat memberikan suatu instruksi positif pada diri kita untuk melakukan tindakan-tindakan positif yang dapat mengantarkan pada realitas sukses yang diharapkan.²

Berdasarkan banyak pengalaman di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan metode-metode yang membuat anak tidak bosan dalam belajar serta alat peraga yang mendorong anak ingin memahami mata pelajaran itu. Hal ini tentu saja selain mematikan kreatifitas anak juga menghilangkan unsur belajar bermakna.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 10 juni 2019 terhadap karakter siswa di SD Negeri 109 Seluma, didapat bahwa guru belum menggunakan metode *repeat power*. Wawancara dilakukan dengan guru yang mengajar di kelas IVa dan IVb maka ditemukan banyak sekali permasalahan-permasalahan yang didapat, diantaranya penggunaan metode dalam proses belajar masih kurang, disebabkan oleh guru yang kurang memahami metode-metode pembangun saat belajar, alat peraga tidak maksimal, serta fasilitas yang kurang memadai. Sehingga ketika anak dituntut untuk terus-terusan belajar tanpa jeda daya serap anak pada pembelajaran kurang karna ketidakfokusan mereka dalam belajar. Pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan perluasan dari pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam konteks ini

² Muwafik Saleh, *Membangun karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.16

mempunyai arti sebagai proses sosialisasi dan enkulturasi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengantarkan anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tangguh, mandiri, inovatif, kreatif, beretos kerja, setia kawan, peduli akan lingkungan, dan banyak lagi.

Pendidikan dalam keluarga berperan dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana. Jadi, tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja yang berperan dalam mengembangkan watak dan kepribadian anak, tetapi dalam lingkungan keluarga juga berperan penting dalam membentuk watak dan kepribadian anak. Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia nya..

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan menengah dan atas.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).

Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Kata karakter dipungut dari bahasa Inggris 3 *character* artinya: watak, sifat, peran, huruf, sedangkan *characteristik* artinya sifat yang khas. Karakter telah menjadi bahasa Indonesia, yang semula dari bahasa Inggris (*character*) dan lebih jauh lagi dari bahasa Yunani *charrasein* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” sehingga dalam makna terminologi, karakter atau watak “merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”.

Karakter sering dikaitkan dengan kepribadian, sehingga dalam pembentukan karakter juga dihubungkan dengan pembentukan kepribadian. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang religius (beragama dan berwatak keagamaan) dan berkebudayaan (berperilaku atas dasar nilai-nilai kebudayaan yang dianut) yang luhur atau utama.

Pendekatan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama Islam, pendidikan karakter mengalami kesamaan dengan pendidikan akhlak.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan dan kebangsaan hingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengolahan mata pelajaran, pengolahan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang terkait dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata pada kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.³

Usia terbaik dalam membentuk dan menanamkan karakter ialah dalam usia sedini mungkin hingga umur anak 15 tahun, dalam usia anak yang masih nol tersebut disitulah perlu ditanamkan dan dibentuk nilai-nilai kejujuran, persahabatan, toleransi, kreativitas, disiplin dan lain sebagainya yang menyangkut dengan spiritual dan emosional anak. Pada masa-masa itulah

³ Sofan Amri, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h.52

masa yang penting bagi perkembangan anak, sehingga disebut sebagai *golden age*. Dalam kesempatan yang baik itu, sangatlah bagus untuk membentuk karakter anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH METODE *REPEAT POWER* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 109 SELUMA ”**

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari observasi awal yang peneliti lakukan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung masih sangat lemah, kurang aktif dan kurang disiplin. Hal ini disebabkan Kurang nya penerapan Metode-metode yang membangun, sehingga siswa tidak termotivasi dan kurang bersemangat dalam belajar.
2. Kurang kondusifnya suasana belajar, karena proses belajar yang kurang timbal balik antara siswa dan guru, sehingga yang tampak lebih aktif dalam pembelajaran adalah guru sedangkan murid bersifat pasif. Hal inilah yang menyebabkan anak merasa bosan karena didalam pembelajaran tidak ada kolaborasi yang baik antara guru dan siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penulis tidak keluar dari hal-hal yang menyangkut permasalahan yang sudah dirumuskan maka penulis membatasi hal ini dalam ruang lingkup sebagai berikut :

1. Pembentukan karakter siswa dalam hal ini peneliti membatasi tentang tanggung jawab, ketekunan, kedisiplinan diri, serta keberanian, pada siswa SD NEGERI 109 SELUMA.
2. Pengaruh metode *repeat power* terhadap karakter dipusatkan pada saat kegiatan di dalam lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah peneliti adalah Adakah pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa SD NEGERI 109 SELUMA ?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa SD NEGERI 109 SELUMA.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kegunaan penelitian adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dibidang pendidikan
 - b. Untuk menambah pengetahuan, sekaligus bahan kajian bagi penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan masukan yang positif dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan pendidikan khususnya tentang metode-metode pembelajaran.

- b. Menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan metode-metode pembelajaran yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Metode *Repeat Power*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengelementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Secara umum Metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus metode pembelajaran diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya lainnya yang terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Prinsip dasar pendidikan yang dimaksud di antaranya prinsip psikologi pendidikan dan prinsip pedagogis. Adapun macam-macam metode pembelajaran yang membangun karakter antara lain:

1. Metode keteladanan

Metode keteladanan yaitu metode yang memberi gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak.

2. Metode simulasi praktik (*experiential learning*)

Dalam proses belajar, setiap informasi akan diterima dan di proses

⁴ Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), H. 26.

melalui beberapa jalur dalam otak dengan tingkat penerimaan yang beragam.

3. Metode ikon dan afirmasi

Memperkenalkan sebuah sikap positif dapat pula dilakukan dengan memprovokasi semua jalur menuju otak kita khususnya dari apa yang kita lihat melalui gambar yang menjelaskan tentang sebuah sikap positif tertentu.

4. Metode *repeat power*

Yaitu dengan mengucapkan secara berulang-ulang sifat atau nilai positif yang ingin dibangun.

5. Metode 99 sifat utama

Yaitu melakukan penguatan komitmen nilai-nilai dan sikap positif dengan mendasarkan pada 99 sifat utama (*asma'ul husna*)

6. Membangun nilai kesepakatan nilai keunggulan.

Baik secara pribadi atau kelembagaan menetapkan sebuah komitmen bersama untuk membangun nilai-nilai positif yang akan menjadi budaya sikap atau budaya kerja yang akan ditampilkan dan menjadi karakter bersama.

7. Melalui penggunaan metafora

Yaitu dengan menggunakan metode pengungkapan cerita yang diambil dari kisah-kisah nyata ataupun kisah inspiratif lainnya.

Dari beberapa metode pembangun karakter yang di jelaskan diatas di sini peneliti mengambil metode *repeat power* yang dijadikan sebagai bahan untuk di jadikan penelitian.

b. Pengertian Metode *Repeat Power*

Metode *repeat power* adalah salah satu cara untuk mencapai sukses dengan menanamkan sebuah pesan positif pada diri secara terus menerus tentang apa yang ingin kita raih. Metode ini juga disebut dengan metode dzikir karakter. Otak kita membutuhkan suatu provokasi yang dapat mendorongnya memberikan suatu intruksi positif pada diri kita untuk melakukan tindakan-tindakan positif yang dapat mengantarkan pada realitas sukses yang diharapkan. Ibarat air walaupun dia halus dan lembut, namun apabila dijatuhkan secara terus menerus pada suatu titik disuatu batu yang keras sekalipun maka pastilah batu tersebut akan hancur atau setidaknya berlobang. Demikian pula pesan yang begitu halus apabila diucapkan secara terus menerus pada pikiran kita akan menghasilkan sebuah energi besar yang akan mendorong pada terwujudnya sesuatu sebagaimana yang dimaksudkan dalam pesan tersebut.⁵

c. Tujuan metode *repeat power*

Metode ini bertujuan untuk menciptakan karakter anak yang lebih baik dengan melalui penanaman/pengucapan nilai-nilai positif yang dilakukan setiap kali pembelajaran berlangsung. Dan penguasaan

⁵ Akh.Muwafik Saleh, *Membangun karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.16

metode ini bisa di lakukan di awal pembelajaran dan juga bisa saat pembelajaran berlangsung.

d. Kelebihan dan kekurangan metode *repeat power*.

Kelebihan metode *repeat power* ini adalah dapat membangun karakter, dengan melalui penanaman nilai-nilai positif kedalam diri peserta didik dan dapat menciptakan suasana belajar yang bersemangat.

Kekurangan dari metode *repeat power* ini adalah tidak dapat digunakan setiap saat dan tidak digunakan saat pembelajaran berlangsung.

e. Langkah-Langkah metode *repeat power*

Langkah-langkah metode *repeat power* yaitu dengan mengucapkan secara berulang-ulang sifat atau nilai positif yang ingin dibangun. Metode ini dapat pula disebut dengan metode Dzikir karakter. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengulang-ngulang nilai sikap positif dalam sebuah yel-yel setiap atau sebelum memulai aktivitas (proses belajar mengajar atau sebelum memulai pembelajaran).⁶

2. Konsep Karakter

a. pengertian Karakter

Menurut bahasa (*etimologi*) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa yunani *character* dari kata *charassaein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.

⁶ Muwafik Saleh, *Membangun karakter.....*, h.15

Menurut istilah (*terminologis*) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain sebagai berikut :

1. Hornby and Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral.
2. Tatkirotun musfiroh, karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku(*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti tomark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
3. Doni Koesuma A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakter atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁷

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti, tabiat, watak, pembawa, atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu. Karakteristik mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang secara teratur, sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan.⁸

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi

⁷ Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h:2

⁸ Sofan Amri, Dkk., *implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran*, (Jakarta: prestasi pusaka, 2011), h.10

komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁹

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan sebagainya. Menurut T Ramli dalam buku Sofan Amri *eat all* pendidikan karakter memiliki asensi dan makna yang sama dengan mendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara baik.¹⁰

Russel Williams, menggambarkan karakter laksana “otot” yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, maka “otot-otot” karakter akan menjadi kuat dan akan menjadi kebiasaan.

pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayati nilai-nilai pancasila, keterbatasan perangkatan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan

⁹ Sofan Amri, *pendidikan karakter.....*, h. 4

¹⁰ Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.4

bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disentragsi dan melemahnya kemandirian bangsa.¹¹

Pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan kita bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Kita ingin menciptakan sebuah lingkungan hidup yang menghargai hidup manusia, menghargai keutuhan dan keunikan ciptaan, serta menghasilkan sosok pribadi yang memiliki kemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga masyarakat menjadi manusiawi.¹²

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud

¹¹ Heri Gunawan, *pendidikan karakter.....*, h.26

¹² Doni Kusuma A, *pendidikan karakter (strategi mendidikan anak di Zaman global)*, (Jakarta:Grasindo ,2007), h.116

dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

b. Nilai-nilai yang dikembangkan

Nilai yang dimaksud disini menurut pendapat Djahari dalam buku Heri Gunawan adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya pada system kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.

Sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Dari beberapa pengertian nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan.¹³

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowledge*), pelaksanaan (*acting*), kebiasaan (*habitat*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak dilatih (menjadi kebiasaannya) untuk melakukan kebaikan tersebut.

¹³ Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.31

Pengembangan karakter dalam suatu system pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara terhadap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesamalingkungan, bangsa, dan Negara.¹⁴

Psikolog pendidikan *Spencer Kagan*, menunjukkan bahwa dalam pendidikan karakter kemungkinan bagaimana kita mengajarkan, lebih penting dari apa yang kita kerjakan. Jika kita ingin mendidik karakter dapat masuk kedalam situasi kehidupan nyata kinerja di luar kelas, maka kita harus menggunakan kelas sebagai “struktur belajar” yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan kebaikan.¹⁵

Karakter pendidikan harus dimasukkan kedalam iklim dan rutinitas sehari-hari disekolah. Jaringan pendidikan karakter membantu dengan menyediakan bahan-bahan yang dapat digunakan guru dalam format yang mudah dipahami, karakter yang dimaksud antara lain:

1. Tanggung jawab

Tanggung jawab menjadi akuntanbel dalam kata dan perbuatan, memiliki rasa kewajiban untuk memahami tugas dengan keandalan, dapat dipercaya dan komitmen. Tanggung jawab juga

¹⁴ Heri Gunawan, *pendidikan karakter*, h.38

¹⁵ Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik Dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: Bumi Askara, 2012), h.157

merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶

2. Ketekunan

Mengejar tujuan yang layak dengan tekad dan kesabaran, sementara menunjukkan ketabahan ketika dihadapkan dengan kegagalan.

3. Keberanian

Melakukan hal yang benar dalam menghadapi kesulitan dan mengikuti hati nurani.

4. Disiplin

Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Orang yang disiplin dapat membuat aturan sendiri dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Orang yang disiplin mungkin dapat menegakkan aturan yang berlaku tanpa dikawal dan dikontrol oleh siapapun.¹⁷

Dalam ruang lingkup sekolah, disiplin dapat dikembangkan melalui aktivitas seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian

¹⁶ Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.33

¹⁷ Muhammad Yaumi, *pendidikan karakter*, cet 2. (Jakarta : Pranada Media Group, 2016), h.92

seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang kesekolah lebih awal, dll. Semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dari dalam.

Langkah-langkah pembentukan karakter menurut Najib Sulhan adalah sebagai berikut :

1. Memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran dengan cara:
 - a. Menanamkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing The Good*), serta menanamkan konsep diri kepada anak setiap akan memasuki materi pembelajaran.
 - b. Menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*)
 - c. Memberikan beberapa contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun.
 - d. Menggunakan sikap mencintai perbuatan baik (*loving the good*).
 - e. Melaksanakan perbuatan baik (*acting yhe good*).¹⁸

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan, menurut Dasyim Budimansya dalam buku Heri Gunawan berpendapat

¹⁸ Sofan Amri, Dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011), h.43

bahwa program pendidikan karakter disekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter disekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran, melalui pengembangan diri, dan budaya pendidikan.
3. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran.
4. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.¹⁹

d. Kualitas pendidikan teori

Adapun kualitas yang diperlukan dalam pendidikan karakter yang dikutip oleh Majid dalam buku Heri adalah ;

1. Pemberdayaan, guru harus mampu memberdayakan dirinya untuk mengajarkan pendidikan karakter dengan dimulai dari dirinya sendiri.
2. Efektif, proses pendidikan karakter harus dilaksanakan secara efektif.
3. *Extended of community*, maksudnya komunitas harus membantu dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik.

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h:37

4. *Embedded*, integrasi seluruh nilai kedalam kurikulum dan seluruh rangkaian pembelajaran.
 5. *Engaged*, melibatkan komunitas dan menampilkan topic-topik cukup esensial.
 6. *Epistemological*, harus ada koherensi antara cara berfikir makna etik dengan upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik menerapkan secara benar.²⁰
- e. Tujuan & fungsi pendidikan karakter

Pendidikan karakter bukanlah proses menghafalkan materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter merupakan pembiasaan untuk berbuat baik, berlaku jujur, malu berbuat curang, malu berbuat malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karakter tidak berbentik instan, tapi harus dilatih secara serius dan profesional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter juga memiliki fungsi yaitu : (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, befikiran baik, dan berperilaku baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang

²⁰ Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h:38

multicultural, (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²¹

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Skripsi Sastin Dastilawati (2013). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN)	“Upaya membangun pendidikan karakter anak usia dini pada masyarakat di Rt 10 kelurahan kandang limun kecamatan muara bangkahulu kota Bengkulu”	Membahas tentang pembentukan karakter siswa,	Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian PTK sedangkan penelitian saat ini Kuantitatif
Kesimpulan	Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah bagi yang mempunyai anak balita pemerintah dan tokoh masyarakat terhadap pembentukan karakter “kejujuran” anak sejak dini yaitu pembinaan pada orang tua dn bimbingan terhadap anak. Dengan pendekatan melalui belajar kelompok di dalam organisasi yaitu KBK dan POSYANDU dan pembinaan secara individu bagi masyarakat yang tidak bisa hadir pada waktu pertemuan. Untuk anak-anak dpat dilakukan pendidikan karakter di PAUD.		
2. Yulda Evarita (2015). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN)	Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTS tarbiyah islamiyah kerkap Bengkulu utara”.	Membahas tentang pembentukan karakter siswa, dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.	Pada penelitian terdahulu obyek penelitian pada pembelajaran aqidah akhlak sedangkan penelitian saat ini obyek penelitiannya metode <i>Repeat Power</i> .

²¹ Heri Gunawan, *pendidikan karakter.....*, h:30

Kesimpulan	Adapun kesimpulan dari skripsi ini adalah pembelajaran akidah akhlak di MTS Tarbiyah Islamiyah kerkap dengan rata-rata 6 orang (54,55%) responden dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak telah membentuk karakter peserta didik melalui sikap dan sifat sesuai dengan akidah dan akhlak yang telah dipelajari.
------------	---

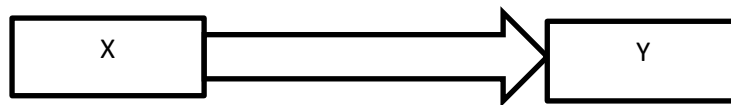
Dengan demikian penelitian di atas menunjukkan adanya perbedaan antara permasalahan yang penulis angkat dengan penelitian terlebih dahulu tentang pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri 109 selama .

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses belajar mengajar di ruang kelas di perlukan pengelolaan dan manajemen yang serius proporsional. Apalagi dalam pemilihan metode pembelajaran, metode yang akan digunakan dan dipertimbangkan harus sesuai dengan potensi yang di miliki anak.

Pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan kita bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Kita ingin menciptakan sebuah lingkungan yang menghargai hidup manusia, menghargai keutuhan dan keunikan ciptaan, serta menghasilkan sosok pribadi yang memiliki kemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga masyarakat akan menjadi semakin manusiawi.

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu di jelaskan suatu kerangka teori sebagai landasan dalam pembahasan. adanya kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pembahasan. Adapun kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : metode *repeat power* (variabel bebas/independen)

Y : karakter siswa (Variabel terikat/dependen)

Jadi, bagan atau gambar di atas ialah mewakili kerangka berfikir kita bahwa di dalam judul yang peneliti ambil ada dua variabel yang mana metode *Repeat Power* sebagai variabel bebas atau independen (X) dan karakter siswa sebagai variabel terikat atau dependen (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pertanyaan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan pertanyaannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis menjadi dugaan berdasarkan keterangan teori yang sementara diterima sebagai kebenaran sambil menunggu pengujian menggunakan data empiris.²²

Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab pada hipotesis. Jawaban pada hipotesis ini didasarkan pada teori dan empiris, yang dikaji pada kajian teori sebelumnya yaitu tentang seberapa besar Pengaruh Metode *Repeat Power* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD Negeri 109 Seluma.

²² Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), H.82

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.²³

Sedangkan Arikunto, menyebutkan bahwa hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat bagi problematika yang dianjurkan dalam penelitiannya yang mana dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.²⁴

Jadi dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

- a. H_a (hipotesis alternative) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa.
- b. H_0 (hipotesis nihil) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), H.48

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, H.55

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen research* (penelitian eksperimen semu). penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, karena telah memiliki kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dalam penelitian ini dapat di temukan dan dikembangkan berbagai IPTEK baru.²⁵

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data yang numerik (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik.

Sedangkan pendekatan *quasi eksperimen research* adalah penelitian yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi pada penelitian ini kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Ada dua bentuk desain *quasi experimental*, yaitu *time-series design* dan *Nonequivalent Control Group Design*.

²⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kuantitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 7.

Skema *Non-Equivalent Kontrol Group Design* dapat digambarkan seperti terlihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Skema Desain Penelitian

	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂
Kelas Kontrol	0 ₃	-	0 ₄

Keterangan :

Kelas eksperimen : Kelas atau kelompok yang diberi perlakuan.

Kelas kontrol : Kelas atau kelompok yang tidak diberi perlakuan.

0₁ : Hasil Pretest kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan

0₂ : Hasil posttest kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

0₃ : Hasil pretest kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan

0₄ : Hasil posttest kelompok kontrol

X : Treatment yang diberikan pada kelompok eksperimen

- : Tidak adanya perlakuan pada kelompok kontrol.

Berdasarkan desain penelitian yang telah dipaparkan diatas desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *pretest-posttest, non-equivalent kontrol group design*, disini peneliti melakukan dua kali tes pada masing-masing kelompok. Tes awal dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol untuk mengetahui hasil awal pembelajaran sebelum diberikan perlakuan. Kemudian pada tes akhir dikelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *repeat power*. Sedangkan tes akhir pembelajaran di kelompok kontrol, dilakukan dengan cara langsung. Setelah kedua kelompok melakukan tes akhir, hasil keduanya kemudian dibandingkan atau diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan antara kedua nilai di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 109 SELUMA yang bertempat di Desa Kampai, Kec. Talo Kecil, Kab. Seluma, Prov. Bengkulu.

Waktu penelitian ini berlangsung pada semester ganjil, bulan juli-agustus tahun ajaran 2019/2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek dan subjek dalam penelitian.²⁶

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa atau seluruh kelas IVA dan IVB SD Negeri 109 Seluma.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁷ Apabila jumlah subjek kurang dari 100 lebih baik

²⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* praktis, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h. 173

²⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. (bandung: Alfabeta, 2007), h.118

di ambil semua, jika jumlah subjeknya besar di ambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan uraian diatas penulis menggunakan teknik *stratified proporsional random sapling*, yakni hanya kelas 4. Dari pengambilan sampel di kelas IVA dan IVB penulis mengambil sampel yang berjumlah 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 109 Seluma yang berjumlah 19 sebagai kelas eksperimen dan 11 sebagai kelas kontrol.

No	Kelas	Kelas	Gender		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	Eksperimen	IVA	11	8	19
2	Kontrol	IVB	5	6	11

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan

suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁸

2. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturaturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang sudah berlalu. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang²⁹.

Dokumen dalam kegiatan ini berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar mengajar menggunakan metode *Repeat Power*.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *skala likert*, Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka. Dalam penelitian ini peneliti membuat pertanyaan yang bersifat positif, cara yang digunakan untuk

²⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016) h. 87

²⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian*h.90

memudahkan hasil penelitian angket yang dilengkapi dengan tiga alternatif jawaban, maka masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut :

1. Alternatif jawaban “ya” di beri skor 3
 2. Alternatif jawaban “kadang-kadang” di beri skor 2
 3. Alternatif jawaban “tidak” di beri skor 1.
3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.³⁰

E. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan instrument berupa angket berisi pertanyaan tentang metode *repeat power* dan karakter siswa.

Adapun langkah-langkah pembuatan angket terdiri dari:

- a. Menentukan bentuk angket (skala likert)
- b. Membuat kisi-kisi angket soal

Kisi-kisi Angket

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor butir	Jumlah
1	Metode <i>repeat</i> <i>power</i>	1. Semangat belajar.	2,5,8,9	4
		2. Rasa ingin tahu.	1,4,7	3
		3. Motivasi belajar	3,6,10	3
2	Katarakter	1. Tanggung Jawab	2,3,5,7	4

³⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2005), h. 136

	siswa	2. Ketekunan	1,4	2
		3. Keberanian	6,8	2
		4. Disiplin	9,10	2

c. Menyusun Soal Angket

F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji validitas

Validitas atau kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.³¹ Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa yang dibuat tersebut valid atau tidak. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Tehnik yang digunakan untuk mengetahui tes adalah tehnik korelasi *product moment*, dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N : Jumlah Responden

R_{xy} : Korelasi item X dan Y

ΣX : Jumlah skor item X

ΣY : Jumlah skor item Y

ΣXY : Perkalian antara X dan Y

³¹ Sukardi, *Metodologi Pendidikan, Kompetensi, Dan Praktis*, (Jakarta: Bumi Askara, 2011), h. 121

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat total X^{32}

Untuk mengetahui valid tidaknya, maka r hitung dibandingkan dengan r table *product moment* dengan $\alpha=0,05$. Jika r hitung $\leq r$ table, maka soal tersebut dinyatakan tidak valid dan jika r hitung $> r$ tabel, maka dinyatakan valid tetap dipertahankan dalam instrument yang selanjutnya digunakan untuk proses pengolahan data dalam penelitian yang sebenarnya.

Uji coba instrument pada penelitian ini adalah angket, dilakukan di kelas IV SD Negeri 45 Seluma dengan jumlah siswa 25 orang. Uji coba dengan 20 butir soal tes. Dibawah ini adalah hasil uji coba angket menggunakan SPSS 16. Berdasarkan hasil validitas bahwa dari 20 item soal tes, terdapat 15 yang valid. Dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1.1

Pengujian Validitas Angket No. 1

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	3	43	9	1849	129
2	3	46	9	2116	138
3	1	38	1	1444	38
4	2	30	4	900	60
5	3	47	9	2209	141
6	2	40	4	1600	80

³² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 225

7	3	43	9	1849	129
8	3	38	9	1444	114
9	2	40	4	1600	80
10	1	38	1	1444	38
11	2	42	4	1764	84
12	1	31	1	961	31
13	3	51	9	2601	153
14	2	43	4	1849	86
15	1	45	1	2025	45
16	3	40	9	1600	120
17	1	32	1	1024	32
18	3	36	9	1296	108
19	3	52	9	2704	156
20	1	46	1	2116	46
21	3	51	9	2601	153
22	3	42	9	1764	126
23	1	37	1	1369	37
24	2	33	4	1089	66
25	3	51	9	2601	153
jumlah	$\Sigma 55$	$\Sigma 1035$	$\Sigma 139$	$\Sigma 43819$	$\Sigma 2343$

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari:

$$N = 25$$

$$\Sigma X = 55$$

$$\Sigma Y = 1035$$

$$\sum X^2 = 139$$

$$\sum Y^2 = 43819$$

$$\sum XY = 2343$$

Kemudian untuk mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(25) \cdot (2343) - (55) \cdot (1035)}{\sqrt{\{(25) \cdot (139) - (55)^2\} \cdot \{(25) \cdot (43819) - (1035)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{58575 - 56925}{\sqrt{(3475 - 3025) \cdot (1095475 - 1071225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1650}{\sqrt{(450) \cdot (24250)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1650}{\sqrt{10912500}}$$

$$r_{xy} = \frac{1650}{3303,4}$$

$$r_{xy} = 0,4995$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,4995 dan R_{xy} sebesar 0,4995 disebut juga sebagai r hitung. Kemudian untuk mengetahui apakah angket no 1 dapat dikatakan valid maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “ r ” *Product Momen* dengan terlebih dahulu melihat “ df ” dengan rumus berikut:

$df = N - nr$

$$= 25-2$$

$$= 23$$

Dengan melihat nilai r_{tabel} *Product Momen* ternyata “df” nya adalah 23 pada taraf signifikansi 5 maka r_{tabel} nya adalah 0,413 sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,4995 ternyata lebih besar dibandingkan r_{tabel} ($0,499 > 0,413$). Maka soal nomor 1 dikatakan valid, untuk pengujian validitas soal lainnya dilakukan dengan cara yang sama seperti perhitungan nomor 1. Adapun hasil uji validitas soal secara keseluruhan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1.2
Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan

no	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.4995	0.413	valid
2	0.4847	0.413	valid
3	0.4527	0.413	valid
4	0.6187	0.413	valid
5	0.45	0.413	valid
6	0.6743	0.413	valid
7	0.5449	0.413	valid
8	0.5208	0.413	valid
9	-0.5792	0.413	tidak valid
10	0.4174	0.413	valid
11	-0.1998	0.413	tidak valid
12	-0.074	0.413	tidak valid

13	0.4736	0.413	valid
14	0.2962	0.413	tidak valid
15	0.5679	0.413	valid
16	0.7224	0.413	valid
17	0.613	0.413	valid
18	0.6828	0.413	valid
19	0.4308	0.413	valid
20	0.5207	0.413	valid

Maka dari itu, soal tes no 1 dinyatakan valid. Peneliti menggunakan rumus di atas secara manual sedangkan no 2 sampai 20, di uji menggunakan SPSS 16. Berdasarkan hasil validitas bahwa dari 20 item soal tes, terdapat 16 yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemantapan/ konsistensi hasil pengukuran yang dikatakan mantap atau konsisten, apabila digunakan untuk mengukur berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama dan dalam kondisi yang sama.³³ Uji reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split haly*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Borwn*:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.131. 4

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil (X) dan kelompok item genap (Y) kemudian dilakukan uji reliabilitas soal tes. Adapun pengujian reliabilitas soal tes X (item ganjil) dan Y (item genap) sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tanggapan Responden

No	Responden	Skor Item				
		ganjil(X)	genap(Y)	XY	x ²	y ²
1	Amanda Tricilia	22	21	462	484	441
2	Agil Harta Dinata	23	23	529	529	529
3	Ariza Anaya Mustafa	19	19	361	361	361
4	Ari Asidiq Sunanda	13	17	221	169	289
5	Larita Sudrista	23	24	552	529	576
6	Delita Krisdiyani	20	20	400	400	400
7	Dhea Cahya Maryanti	22	21	462	484	441
8	Dinanti Hafiza	16	22	352	256	484
9	Dana Rajasa Kamdaru	20	20	400	400	400
10	Hasifa Alzani	19	19	361	361	361
11	Hefni	21	21	441	441	441
12	Hefti	14	17	238	196	289
13	Keyla Putri Jesita	26	25	650	676	625
14	Logi Fimarsa	24	19	456	576	361
15	Lailatul Asri	20	25	500	400	625

16	Muthia Lukna Suganda	22	18	396	484	324
17	Nadia Sari	17	15	255	289	225
18	Nofen Pahrizan	13	23	299	169	529
19	Putra Romadhan	27	25	675	729	625
20	Pezi Zendianidi	24	22	528	576	484
21	Rey Zahra Rahmadani	24	27	648	576	729
22	Redo Juliansya	21	21	441	441	441
23	Rahmad Pratama	20	17	340	400	289
24	Rohullah Putra Sifik	15	18	270	225	324
25	Surya Tirta Mulya Jaya	27	24	648	729	576
	Jumlah	512	523	1088	1088	1116
				5	0	9

Untuk mencari reliabilitas instrument, terlebih dahulu kita mencari koefisien korelasi antara intem kelompok ganjil (X) dengan intem kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus *produk momen* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(25) \cdot (10885) - (512) \cdot (523)}{\sqrt{\{(25) \cdot (10880) - (512)^2\} \cdot \{(25) \cdot (111369) - (523)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{272125 - 267776}{\sqrt{(272.000 - 262144) \cdot (279225 - 273529)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9.349}{\sqrt{(9856) \cdot (5696)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9.349}{\sqrt{56139776}}$$

$$r_{xy} = \frac{9.349}{7492.6}$$

$$r_{xy} = 1,25$$

Jadi dapat disimpulkan nilai dari (koefisien korelasi) antara kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y). R_{xy} sebesar 1,25. Lalu dilanjutkan dengan mencari reliabilitas soal tes secara keseluruhan digunakan rumus *spearman brown*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 1,25}{1+1,25}$$

$$r_{11} = \frac{2,5}{2,25}$$

$$r_{11} = 1,1$$

Adapun perhitungan reliabilitas dengan cara mengkonstruksikan koefisien hitung dengan standar reliabilitas seperti yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.11

Koefisien Alfa

Internal Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	<i>Very Highly Reliable</i>
0,80-0,90	<i>Highly Reliable</i>
0,70-0,80	<i>Reliable</i>
0,60-0,70	<i>Marginally/Minimally Reliable</i>

0,60	<i>Unacceptably Low Reliability</i>
------	-------------------------------------

Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 1,1 maka soal tersebut dinyatakan *very highly reliable*. Berdasarkan hitung koefisien reliabilitas adalah 1,1 karena nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,90 maka tes tersebut dinyatakan sebagai tes yang *very highly reliable*..

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari ujian adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dengan rumus chi kuadrat, yaitu sebagai berikut:³⁴

$$x^2 = \sum_{fe} \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

x^2 = uji chi kuadrat

fo = data frekuensi yang diperoleh dari sampel x

³⁴ Indra Aji Wardhana, “Pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Engine Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah Bantul” (Skripsi S1 fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,2011). h. 41

f_e = frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai kritis χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan kriterianya adalah H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ dan H_0 tidak ditolak jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui hasil data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Jika $F \text{ Hitung} > F \text{ tabel}$ maka tidak homogen ($H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$)

Jika $\leq F \text{ tabel}$ maka homogen ($H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$)

2. Uji statistika

A. Uji regresi linier sederhana

Untuk mengukur kegiatan x dan y dan membuktikan hasil penelitian tentang pengaruh metode *repeat power* terhadap karakter siswa di SD Negeri 109 Kota Bengkulu . Adapun teknik analisa yang digunakan adalah analisa sebagai berikut.

Untuk menghitung uji statistika pada penelitian ini penelitian menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana yaitu dengan cara:

Maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$y = \alpha + \beta x$$

Y = subyek dalam variabel Y yang di prediksi

α = harga Y ketika harga X= 0 (harga konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu untuk menentukan harga a dan b dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\alpha = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 109 Seluma

SD Negeri 109 Seluma merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Dapertemen Pendidikan Nasional, yang terletak di Desa Kampai Kecamatan Talo Kab.Seluma. SD Negeri 109 Seluma berdiri pada tahun 1970-an. Awal berdirinya SD Negeri 109 Seluma bernama SD Negeri 3 Masmambang. Pada tahun 1990 berganti nama menjadi SD Negeri 15 Talo, dan pada Tahun 2000 berganti nama menjadi SD Negeri 07 Talo, terakhir berganti nama menjadi SD Negeri 109 Seluma dan sampai sekarang. Dari awal sampai sekarang kepemimpinan telah berganti sebanyak 6 kali. Dan yang saat ini menjabat sebagai kepala sekolah ibu Wahaini S.Pd. adapun tanah lokasi berdirinya gedung SD Negeri 109 Seluma ini 1,532 m².

2. Letak Geografis Lokasi Penelitian

SD Negeri 109 Seluma terletak ditengah-tengah pemukiman penduduk di desa kampai kec.talo kab.seluma. dan cukup strategis karena terletak di tengah-tengah desa walaupun memasuki gang tetapi mudah dijangkau oleh kendaraan dan pejalan kaki, dan di dalam gang itu juga terdapat SD, SMP, Bangunan sekolah terdiri atas 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, rumah penjaga sekolah dan 2 buah ruang WC.

3. Visi dan Misi SD Negeri 109 Seluma 41

a. Visi SD Negeri 109 Seluma

Membentuk manusia yang berwatak mulia, cerdas, trampil dan berprestasi dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta terwujudnya lingkungan yang sehat dan nyaman.

b. Misi SD Negeri 109 Seluma

1. Membentuk watak siswa yang berhati mulia.
2. Menumbuhkan pengalaman dan penghayatan terhadap kepercayaan Agama yang di anut.
3. Menumbuhkan budaya bangsa yang bernilai dan berbudi luhur.
4. Membentuk siswa yang terampil dalam pendidikan dasar, membaca, menulis dan berhitung.
5. Membentuk siswa yang memiliki prestasi yang tinggi dalam bidang kesenian, olahraga dan agama.
6. Melaksanakan bimbingan yang efektif dan efisien sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai situasi yang ada.
7. Menanamkan suatu budaya hidup bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

4. Daftar Nama Guru Dan Karyawan SD Negeri 109 Seluma

Jumlah tenaga pengajar dan staf yang ada di SD Negeri 109 Seluma berjumlah 11 orang .secara terperinci terlihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.1
Daftar Rekapitulasi Guru Dan Penjaga SD Negeri 109 Seluma
Tahun 2019-2020

No	Nama Guru dan Karyawan	Gol	P/L	Jabatan
1	Wahaini S.Pd	III/C	P	Ka. Sekolah
2	Herti Juliarni, S.Pd.i	III/C	P	Wakil ka. Sekolah
3	Arsam S.Pd	IV/a	L	Guru Kelas
4	Nurjannah S.Pd.i	IV/a	P	Guru PAI
5	Sudarman S.Pd	III/B	L	Guru Penjas
6	Dedi Herwanto	–	L	Operator Sekolah
7	Delly Rosliana S.Pd	III/a	P	Guru Kelas
8	Asriana S.Pd	–	P	Guru kelas
9	Yusi Agustri S.Pd	–	P	Guru kelas
10	Lidia Wati S.Pd	–	P	Guru kelas
11	Pevi Andria Tami S.Pd	–	P	Guru kelas
12	Emi Tri Septiana	–	P	Penjaga Sekolah

Sumber data: Dokumentasi Rekapitulasi Guru SD Negeri 109 Seluma tahun 2019

5. Jumlah Kelas Dan Keseluruhan Siswa

Secara keseluruhan jumlah di SD Negeri 109 Seluma pada tahun 2019-2020 adalah 7 ruangan.

Tabel 3.2
Jumlah Kelas Dan Keseluruhan Siswa SD Negeri 109 Seluma
Tahun 2019-2020

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
I	1 kelas	21

II	1 kelas	14
III	1 kelas	24
IV	2 kelas	30
	Kelas A	19
	Kelas B	11
V	1 kelas	12
VI	1 kelas	16
Jumlah	7 kelas	117 orang

Sumber data: Dokumen Staf TU 19 SD Negeri 109 Seluma tahun 2019

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan adapun sarana dan prasarana di SD Negeri 109 Seluma adalah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Keadaan Sarana Dan Prasarana SD Negeri 109 Seluma
Tahun 2019-2020

No	Nama/jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru & TU	1	Baik
4	Ruang Belajar	7	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
8	WC	2	Baik
9	Papan Pengumuman	1	Baik
10	Meja Guru	10	Baik

11	Lemari kelas	7	Baik
12	Lemari Guru	4	Baik
13	Lemari Kepala Sekolah	1	Baik
14	Kursi Tamu	6	Baik
15	Meja Tamu	2	Baik
16	Kemputer TU	1	Baik
17	Pengeras Suara	1	Baik
18	Tempat Parkir	1	Baik
19	Kantin	2	Baik

Sumber Data: Dokumen Staf TU SD Negeri 109 Selama tahun 2019

B. Hasil Penelitian

Adapun data yang dianalisis yaitu data angket pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa. Menganalisis data menggunakan uji T dan Microsoft exel yang di input kedlam *spss 16* dengan taraf $\alpha = 0,05$. Sebelum dilakukan uji hipotesis atau uji t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji Normalitas, Homogenitas Dan Linieritas. Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh memiliki sebaran normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan *spss.16.0* dan perhitungan chi-kuadrat.

Hipotesis :

H_0 : sebaran data mengikuti sebaran normal

H_a : sebaran data tidak mengikuti distribusi normal

Keputusan pengujian :

Apabila $T_{tabel} > 0,05$, maka di katakan normal

Apabila $T_{hitung} > 0,05$, maka data tidak normal

A. Uji Normalitas Angket

1). Kelas Eksperimen

Pada uji angket menggunakan *spss.16* di kelas eksperimen yang berjumlah 19 orang. Yang telah mengikuti uji angket pada beberapa minggu lalu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Uji Normalitas kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	1.12057054
Most Extreme	Absolute	.128
Differences	Positive	.106
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.558
Asymp. Sig. (2-tailed)		.914

a. Test distribution is Normal.

a. Kesimpulan

Hasil perhitungan *spss.16.0* dalam tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari T_{hitung} (Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.914. seperti yang kita sepakati di keputusan pengujian bahwa apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka , dan diketahui bahwa T_{hitung} (

$0,914) > T_{\text{tabel}} (0,005)$ yang artinya nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residualnya dinyatakan berdistribusi normal.

2). Kelas Kontrol

Tabel 4.2

Uji Normalitas kelas kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^a Mean		.0000000
Std. Deviation		.89271745
Most Extreme Absolute Differences		.165
Positive		.165
Negative		-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.927

a. Test distribution is Normal.

a. Kesimpulan

Hasil perhitungan *spss.16.0* dalam tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari T_{hitung} (Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.927. seperti yang kita sepakati di keputusan pengujian bahwa apabila $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka , dan diketahui bahwa $T_{\text{hitung}} (0,927) > T_{\text{tabel}} (0,05)$ yang artinya nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residualnya dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk uji Homogenitas sama dengan normalitas yaitu menggunakan excel yang kemudian di input ke *spss.16.0* untuk tingkat keputusan pengujian yaitu :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua populasi data adalah tidak sama.
2. Jika nilai Signifikan > 0.05 , maka dikatakan bahwa varian dua populasi data adalah sama

A. Uji Homogenitas angket

1). Kelas Eksperimen

Pada uji Homogenitas menggunakan *spss.16* di kelas eksperimen yang berjumlah 19 orang. Yang telah mengikuti uji angket pada beberapa minggu lalu sebagai berikut:

Tabel 5.1

Uji Homogenitas kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Rpower

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.728	4	13	.589

a. Kesimpulan

Hasil perhitungan *spss.16.0* dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Signifikansi 0.589 yang artinya nilai signifikansi (0.589) $> \alpha$ (0.05). dan dapat disimpulkan bahwa distribusi angket di kelas Ekperimen “Homogen”.

2). Kelas Kontrol

Tabel 5.2

Uji Homogenitas kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variances

m1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.938	2	5	.451

a. Kesimpulan

Hasil perhitungan *spss.16.0* dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Signifikansi 0.451 yang artinya nilai signifikansi ($0.451 > \alpha (0.05)$). dan dapat disimpulkan bahwa distribusi angket di kelas Ekperimen “Homogen”.

C. Uji Hipotesis penelitian

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji Normalitas dan uji Homogenitas maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri 109 Seluma. Maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$y = \alpha + \beta x$$

Y = subyek dalam variabel Y yang di prediksi

α = harga Y ketika harga X= 0 (harga konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu untuk menentukan harga a dan b dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Tabel 7.1

Data Variabel X Dan Variabel Y

(kelas Eksperimen)

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	Xy
1	adit pratama	19	19	361	361	361
2	aldo agustian	22	22	484	484	484
3	azzahra raysidin	20	20	400	400	400
4	amira kencana sari	22	22	484	484	484
5	chelsa fitri	17	17	289	289	289
6	ciko albetro hendro	17	17	289	289	289
7	dava vago	19	19	361	361	361
8	haren afibah jamersi	22	21	484	441	462
9	m. al kevin law	20	21	400	441	420
10	m.zidan roy	18	21	324	441	378
11	meiza natasya	19	21	361	441	399
12	merta salsabila	20	21	400	441	420
13	melsa sintia bela	19	19	361	361	361
14	nazwa sepriani	20	19	400	361	380
15	syarifa tiara sella	21	22	441	484	462
16	wahyu alpindo	20	21	400	441	420
17	keysah Zahra	20	21	400	441	420
18	zie-zie sufaka	20	18	400	324	360
19	m.jalaludin	19	18	361	324	342

	Jumlah	374	379	7400	7609	7492
--	--------	-----	-----	------	------	------

Menentukan harga a dan b :

$$\alpha = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$\alpha = \frac{(379)(7400) - (374)(7492)}{19.7400 - (374)^2}$$

$$\alpha = \frac{2.804.600 - 2.802.008}{140.600 - 139.876}$$

$$\alpha = \frac{2592}{724}$$

$$\alpha = 3,580$$

$$b = \frac{19.7492 - (374)(379)}{19.7400 - (374)^2}$$

$$b = \frac{142348 - 141746}{140600 - 139876}$$

$$b = \frac{638}{742}$$

$$b = 0,831$$

berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y : 3,580 + 0,831 X$$

Selanjutnya dihitung keberartian persamaan regresi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK \text{ reg } (b / a)}{RJK \text{ res}}$$

a. $RJK \text{ reg } b/a$

$$\begin{aligned}
 JK \text{ reg } (b-a) &= b \times \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\} \\
 &= 0,850 \left\{ 7492 - \frac{(374)(379)}{19} \right\} \\
 &= 0,850(7492 - 7460,31) \\
 &= 0,85(31,69) \\
 &= 26,571
 \end{aligned}$$

b. $RJK \text{ res} = \frac{JK \text{ res}}{n-2}$

$$JK \text{ res} = \sum y^2 - JK \text{ reg } (b-a) - JK \text{ reg } (a)$$

$$JK \text{ reg } (b-a) = RJK \text{ reg } (b-a) = 26,93$$

$$JK \text{ reg } (a) = \frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(379)^2}{19} = \frac{143.641}{19} = 7560,05$$

$$JK \text{ res} = 7609 - 26,571 - 7560,05$$

$$= 22,379$$

$$RJK \text{ res} = \frac{JK \text{ res}}{N-2}$$

$$= \frac{22,379}{19-2}$$

$$= 1,330$$

c. $T_{\text{hitung}} = \frac{RJK \text{ reg } (b/a)}{RJK \text{ res}}$

$$= \frac{26,571}{1,330}$$

$$= 19,97$$

d. Mencari nilai T_{tabel} menggunakan tabel 0,05 yaitu :

Dari tabel titik persentase distribusi t untuk siswa 17 (1,739)

e. Setelah menguji signifikan dengan rumus F_{hitung} di peroleh hasilnya 20,87 kemudian dilanjutkan dengan menentukan aturan pengambilan keputusan kriteria uji signifikan :

Jika $T_{\text{hitung}} \geq T_{\text{tabel}}$ maka H_0 (signifikan)

Jika $T_{\text{hitung}} \leq T_{\text{tabel}}$, maka H_a (tidak signifikan)

Dengan demikian diketahui bahwa pada taraf signifikan F_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($19,97 \geq 1,739$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a di terima. Artinya dikelas eksperimen terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa. Besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yakni.

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Oleh karna itu untuk menentukan harga koefisien determinasi, maka terlebih dahulu menghitung nilai koefisien korelasi melalui rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(19).(7492) - (374).(379)}{\sqrt{\{(19).(7400) - (374)^2\} \{(19).(7609) - (379)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{142348 - 141746}{\sqrt{(140600 - 139876).(144571 - 143641)}}$$

$$r_{xy} = \frac{602}{\sqrt{(724).(930)}}$$

$$r_{xy} = \frac{602}{\sqrt{673320}}$$

$$r_{xy} = \frac{602}{820,5}$$

$$r_{xy} = 0,733$$

Diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,733. Jadi ada korelasi positif sebesar 0,733 pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa. Apakah koefisien tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan R tabel, dengan taraf kesalahan 5%, dan N=19, maka harga R tabel= 0,456. Ternyata harga r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien nilai koefisien korelasi antara pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 0,733. Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

Pengujian signifikan koefisien korelasi selain dapat menggunakan r tabel, juga dapat dihitung dengan uji yang rumus nya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,73\sqrt{19-2}}{\sqrt{1-(0,73)^2}}$$

$$t = \frac{3,007}{0,53}$$

$$t = 5,67$$

Harga t hitung tersebut sebaiknya dibandingkan dengan t tabel. Pada taraf signifikansi $\alpha=0.05$ uji dua pihak dan $dk=n-2=17$, maka diperoleh t tabel=1,739. Ternyata harga t hitung lebih besar dari t tabel ($5,67 > 1,739$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap korelasi yang di temukan tersebut, maka dapat berpedoman dengan ketentuan yang tertera sebagai berikut:

Tabel
Pedoman untuk memberikan interpretasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-0.100	Sangat kuat

Jadi, dari hubungan yang ada menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 0,733 berada dalam kategori korelasi kuat.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) x 100%. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karna varians yang

terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

Diketahui nilai koefisien korelasi (r^2) sebesar 0,73. Kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2) x 100%.

$$= (r^2) \times 100\%.$$

$$= (0,73)^2 \times 100\%$$

$$= 0,53\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 0,53% menyatakan bahwa variabel x yaitu pengaruh metode *repeat power* mempengaruhi variabel Y yaitu pembentukan karakter siswa sebesar 53%, sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada awal penelitian bahwa sebelum menggunakan metode *repeat power* ini anak cenderung lebih pasif, dan setelah di gunakan nya metode *repeat power* ini terbukti bahwa metode *repeat power* membawa pengaruh positif terhadap proses pembelajaran, dan itu bisa dilihat dari sebelum dan sesudah di berikan nya perlakuan metode *repeat power* dalam proses pembelajaran. saat observasi yang peneliti lakukan sebelum penelitian bahwa di dalam pemberian metode *repeat power* peneliti mengambil 4 indikator yaitu: tanggung jawab, ketekunan, keberanian dan disiplin.

Sebagai bahan perbandingan didalam indikator-indikator tersebut contohnya: sebelum diberi perlakuan anak sering ketika diberi tugas oleh guru kelas nya tidak mengerjakan tugas tersebut, dan setelah di beri perlakuan metode *repeat power* anak jadi lebih tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan gurunya. Selanjutnya anak yang yang tidak tekun dalam belajar jadi lebih tekun. Yang tadinya tidak berani jadi lebih berani ,keberanian disini di ukur dari berani tidaknya peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberi guru untuk maju kedepan, dan yang terakhir disiplin dalam hal ini pengukuran untuk indikator disiplin dapat dilihat dari yang tadinya anak yang keluar masuk saat proses pembelajaran sering keluar masuk dan setelah di berikan nya perlakuan metode *repeat power* anak tersebut jadi lebih disiplin. Dari beberapa indikator yang peneliti angkat dapat disimpulkan bahwa metode *repeat power* ini berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penyajian hasil analisa diatas dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Metode *repeat power*

Pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa kelas IV di SD Negeri 109 Seluma termasuk katagori sedang. Hal ini di ketahui sedangkan F tabel dengan $dk1 = n - 1 = 19 - 1 = 18$ serta $\alpha = 0,05$.jadi dapat dilihat pada semua nilai signifikan homogenitas bahwa f hitung < f tabel jadi data homogeny.

Jadi pengaruh metode *repeat power* yang dilakukan guru dikelas IV terhadap pembentukan karakter di SD Negeri 109 Seluma. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang pada akhirnya mereka dapat mengimplementasikan pembelajaran secara tersusun. Penggunaan metode saat belajar juga dapat menambah semangat belajar pada anak, sehingga dimungkinkan siswa akan lebih semangat dan lebih giat dalam belajar. Akan tetapi yang terpenting adalah usaha dan niat anak dengan sungguh-sungguh dalam meraih prestasi dan meningkatkan semangat belajar.

2. Karakteristik siswa di SD Negeri 109 Seluma

Karakter anak di sd Negeri 109 Seluma cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel tabulasi dimana sebanyak 15 orang dari seluruh sampel atau dengan persentase 78,9 % dikategorikan tinggi, 4 orang dengan katagori sedang dengan persentase 21,1 %.

Melihat dari hasil penelitian tersebut, maka diketahui bahwa prestasi belajar siswa di SD Negeri 109 Seluma termasuk sedang dengan persentase 78%.

3. Pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri 109 Seluma.

Berdasarkan tabulasi data dari angket metode *repeat power* terhadap karakter di SD Negeri 109 Seluma di peroleh 0,733 yang di katagorikan

sedang artinya antara metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri 109 Seluma secara umum dikategorikan sedang.

Selain itu metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri 109 Seluma karena setelah menguji signifikan dengan rumus F_{hitung} di peroleh hasil 5,67 kemudian dilanjutkan dengan menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikan : jika $T_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di terima (signifikan). Jika $f_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (tidak signifikan).

Dengan demikian diketahui bahwa taraf signifikan 5% terhitung lebih besar dari pada 0,05 ($5,67 > 1,739$) dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa.

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini terdapat pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri 109 Seluma terbukti kebenarannya pada signifikansi 5% dan 1% yakni sebagai berikut :

- a. R_{xy} yang di peroleh ternyata berpengaruh, sebab R_{xy} tidak sama dengan 0 ($R_{xy} = 0,733$)
- b. Sifat pengaruh yang diperoleh ternyata positif, sebab r_{xy} hitung yang diperoleh bertanda positif
- c. R_{xy} yang di peroleh signifikansi, sebab r_{xy} "r" tabel (tabel nilai product moment)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y : 3,580 + 0,831 X$ persamaan ini dapat dijelaskan nilai konstanta 3,580 mempunyai arti bahwa apabila variabel metode *repeat power* (x) terhadap karakter siswa (Y), sama dengan nol, maka variabel kinerja akan tetap yaitu 3,580. Hal ini berlaku saat dilaksanakannya penelitian.

dengan menggunakan metode *repeat power* dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian hasil dari $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$. Dengan demikian diketahui bahwa taraf signifikan 5% terhitung lebih besar dari pada 0,05 ($5,67 > 1,739$), dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode *repeat power* terhadap pembentukan karakter siswa.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain :

1. Bagi peneliti yang akan datang/Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan

untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Bagi guru yang menggunakan metode *repeat power*

Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan metode *repeat power* ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul professional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan metode *repeat power*.

3. Bagi siswa

Jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru, jadikanlah hasil belajarmu untuk meningkatkan interaksi atau hubungan social dengan lingkungan sekitarmu dan mendorongmu untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan baik .

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. Dkk. 2011. *implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran*. Jakarta: prestasi pusaka
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktis*. Jakarta: rineke Cipta
- Bungin,Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Gunawan,Heri. 2014. *pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Kusuma A, Doni. 2007. *pendidikan karakter (strategi mendidikan anak di Zaman global)*. Jakarta:Grasindo
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik Dan Kebaikan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Askara
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta:Erlangga
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: raja Grafindo Persada
- Suhendro. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA Negeri 3 Metro.(Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung)*
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2011. *Metodologi Pendidikan, Kompetensi, Dan Praktis*. Jakarta: Bumi Askara
- Yaumi, Muhammad. 2016. *pendidikan karakter, cet 2*. Jakarta : PranadaMedia Group